

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

#### 1. Sejarah Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa'

Pondok Pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' yaitu lembaga pendidikan islam non formal di Kudus yang sebagian besar mendidik atau membina para santri menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren ini dirintis oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz pada tahun 1980an dan diremiskan pada tahun 1999 M, beberapa tahun setelah boyong dari nyantri kepada K.H. Muhammad Arwani Amin.<sup>1</sup>

Sejarah berdiri pondok ini bermula dari majlis ta'lim kemudian berkembang menjadi pesantren karena banyaknya santri yang datang untuk mengaji. Nama Al-Ghurobaa' diartikan agar para santri kedepannya menjadi anggota masyarakat yang tidak mudah terkena arus, tahan uji dan siap menghadapi hidup di tengah masyarakat modern. K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz mendirikan pondok pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' tidak lepas dari situasi dan kondisi masyarakat sekitar yang melatarbelakanginya.

Pada tahun 1995 M di Desa Tumpangkrasak masyarakatnya cenderung menginginkan putra putrinya dapat mengaji dan membaca Al-Qur'an dengan fasih. Hal ini terbukti dari banyaknya para remaja dan orang tua yang mengikuti pengajian kepada K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Sebelum dibangun gedung dengan sarana yang mutlak, santri yang mondok di pondok pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' yang datang dari dalam maupun luar Kudus untuk sementara tinggal di rumah kosong milik Kyai Sholihan, beliau juga seorang kyai dan merupakan kakak ipar dari K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz. Atas kerja sama yang baik antara K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz, masyarakat, dan pemerintah desa akhirnya pondok pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' dapat dibangun diatas tanah wakaf sekitar rumah K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz.

Akhirnya melalui proses panjang di putuskan pada tanggal 3 Rajab 1420 H atau bertepatan dengan tanggal 13 Oktober

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren tahfīz Al-Ghurobaa'*, pada tanggal 14 juni, 2022

1999 M. Secara resmi pondok pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' berdiri. Bangunan pondok pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' ini berdiri diatas tanah wakaf seluas 1.490 m<sup>2</sup>, berbentuk paris dan berkonstruksi (susunan bangunan) dua lantai dengan luas bangunan 451 m<sup>2</sup>. Pada mulanya pondok pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' bernama Nurul Bayyinat karena nama tersebut dianggap kurang cocok sebagai sebuah nama pondok pesantren, maka diputuskan oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan jalan istikharah dan akhirnya beliau mempunyai beliau mempunyai satu nama yang cocok dengan pondok pesantren ini nantinya, dengan nama Al-Ghurobaa'. Al-Ghurobaa' sendiri mempunyai arti yaitu orang yang mencari ilmu dengan jalan sembunyi-sembunyi. Pondok pesantren diasuh oleh K.H. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafidz dengan tulus, sabar, dan ikhlas.<sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis

Pondok Pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa' berada di Jalan Krasak Pandean, gang Pesantren, dukuh Krasak, Desa Tumpangkrasak RT 7 RW 1, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, berjarak kurang lebih 5 km dari pusat kota Kudus dan kurang lebih 500 m dari jalan raya Kudus-Pati. Jarak yang strategis, pondok ini berada ditengah-tengah rumah penduduk dengan suasana tenang, sehingga dengan suasana tersebut sangat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Di sebelah selatan pondok pesantren ini berjarak kurang lebih 10 meter adalah masjid Baitur Razaq yang menjadi tempat dalam mendidik para santri putra Pondok Pesantren *tahfīz* Al-Ghurobaa'. Pondok Pesantren ini berada di desa Tumpangkrasak, Kecamatan Jati bagian barat. Jadi jarak dari kantor Kecamatan Jati lumayan jauh, lokasi pondok justru berbatasan dengan beberapa desa diantaranya :

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngembal Kulon
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Megawon
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngembal Kulon dan Desa Dersalam.<sup>3</sup>

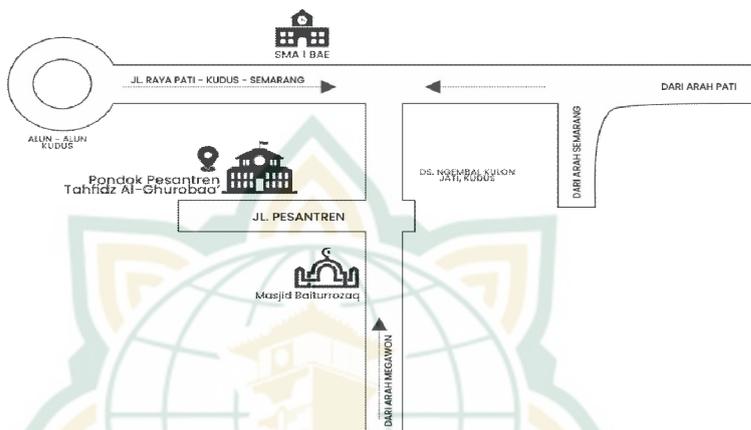
---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren tahfīz Al-Ghurobaa'*, Pada tanggal 14 juni, 2022

<sup>3</sup> Hasil Observasi, *Letak Geografis Pondok Pesantren tahfīz Al-Ghurobaa'*, Pada tanggal 14 juni, 2022

## Gambar 4.1

# Denah Pondok Pesantren taḥfīz Al-Ghurobaa’ Denah Lokasi



### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

Mewujudkan sumber daya santri yang *Hafidz* dan *Amil* serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan terus berpinjak Al-Qur’ān dan Al-Hadist.

#### b. Misi

- 1) Menanamkan jiwa yang berkomitmen pada syari’at Al-Qur’ān dan As-Sunnah.
- 2) Menumbuhkan semangat juang kepada seluruh warga pesantren dalam berdakwah dan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud dari pengabdian kepada Allah Azzawa Jalla.
- 3) Mewujudkan masyarakat Qur’ani yang berakhlakul karimah.

#### c. Tujuan

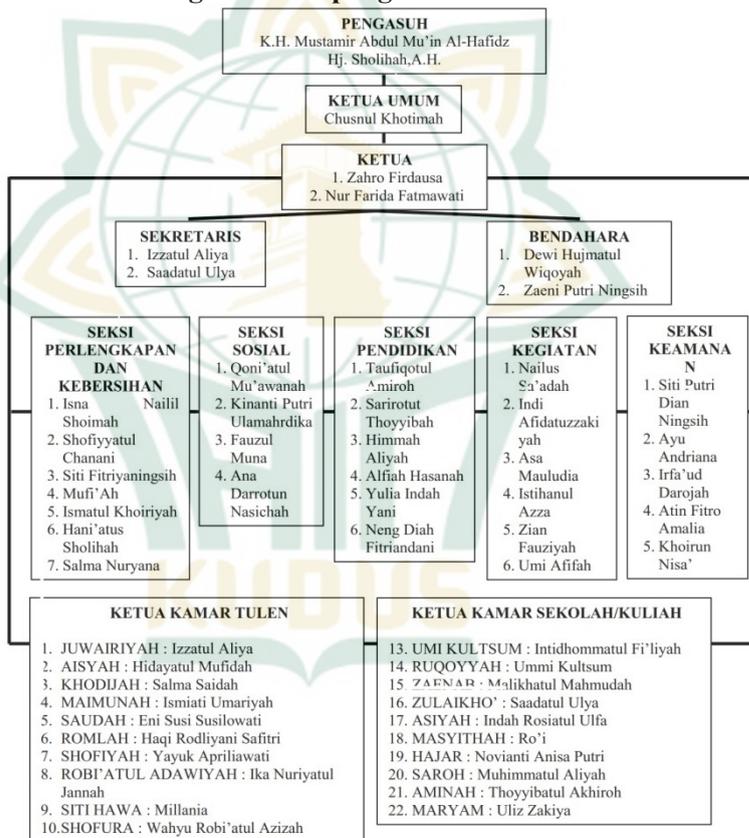
- 1) Membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul larimah, bertanggung jawab dalam melaksanakan amanah, serta berjiwa qur’ani dan mengamalkannya.
- 2) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Hasil Dokumntasi, *Visi, Mis, Dan Tujuan Pondok pesantrentaḥfīz putri al-ghurobaa’*, Pada tanggal 14 juni, 2022

#### 4. Struktur organisasi

Struktur organisasi bertujuan untuk mengetahui pembagian tugas setiap pengurus. Sehingga dapat melaksanakan tugas dengan penuntanggung jawab. Selain itu juga bertujuan untuk mempermudah mengatur santri agar semua kegiatan terkontrol lancar. Struktur organisasi kepengurusan ini berlangsung dalam satu priode, yaitu tahun 2021-2022 M. Adapun struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren tahfız Al-Ghurobaa’ Tahun 2021/2022 sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**  
**Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren**



<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi, *Struktur Organisasi Pondok pesantrentahfız putri al-ghurobaa'*, Pada tanggal 14 juni, 2022

**5. Tata Tertib**

Tata tertib Pondok Pesantren Al-Ghurobaa’ berisi tentang anjuran, kewajiban, dan larangan bagi setiap santri. Anjuran berarti hal yang boleh dilakukan oleh santri, kewajiban berarti semua hal yang wajib dilakukan oleh santri, larangan berarti semua hal yang tidak boleh dilakukan oleh santri.<sup>6</sup>

**6. Jadwal Kegiatan**

Jadwal kegiatan Pondok pesantren tahfiz putri al-ghurobaa’ adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap santri, terkecuali yang sedang mendapat dispensasi sebab suatu hal yang telah mendapat izin dari pengurus kegiatan untuk tidak mengikuti kegiatan. Jadwal kegiatan dimulai dari jam 02.00 WIB-22.00 WIB, adapun jadwal kegiatan lengkap dapat dilihat sebagai berikut.<sup>7</sup>

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Kegiatan Santri**

Hari	No	WAKTU	KEGIATAN	TEMPAT
S E N I N	1	02.00-02.30	Qiyamul Lail	Pondok
	2	02.30-03.00	Asmaul Husna	Musholla/Aula
	3	03.00-04.30	Persiapan Shalat Subuh	Pondok
	4	04.30-05.00	Shalat Subuh	Musholla/Aula
	5	05.00-06.00	Nderes Wajib	Musholla, Aula, Taman
S E L A S A	6	06.00-07.00	Sarapan, MCK	Kamar, Kamar Mandi
	7	07.00-08.00	Shalat Dhuha	Pondok
	8	08.00-09.00 (Menyesuaikan)	Bin Nadzor	Aula
R A	9	09.00-10.00	Setor Deresan	Aula
	10	10.00-10.30	Nderes	Pondok
	11	10.30-11.30	Istirahat	Pondok

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi, *Tata Tertib Pondok pesantrentahfiz putri al-ghurobaa’*, Pada tanggal 14 juni, 2022

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi, *Jadwal Kegiatan Pondok pesantrentahfiz putri al-ghurobaa’*, Pada tanggal 2 juni, 2022

B U	12	11.30-12.00	Shalat Duhur	Musholla/Aula
	13	12.00-13.30	Nderes	Pondok
	14	13.30-14.30	Makan, MCK, Persiapan Shalat Ashar	Pondok, Kamar Mandi
	15	14.30-15.00	Shalat Ashar	Musholla/Aula
	16	15.00-16.20 (Menyesuaikan)	Pembekalan makhroj*	Aula
	17	16.20-17.30	Nderes Wajib	Pondok
	18	17.30-18.00	Shalat Maghrib	Musholla/Aula
	19	18.00-18.45	Nderes	Pondok
	20	18.45-19.25	Shalat Isya'	Musholla/Aula
	21	19.25-20.30	Setoran Bil-Ghaib, nderes wajib, setoran bin-nadzor*	Pondok, Ndalem
	22	20.30-22.30	Nderes wajib	Pondok
	23	22.30-02.30	Tidur	Pondok
	K A M I S	1	02.30-09.00	Sama di atas
2		09.00-10.30	Tartilan Bil Ghoib**	Aula
3		10.30-15.20	Sama di atas	
4		15.20-16.30	Muqoddaman Wajib***	Aula, Musholla
5		16.30-17.30	Nderes	Pondok
6		17.30-18.00	Shalat Maghrib	Musholla/Aula
7		18.00-18.25	Tahlil	Musholla/Aula
8		18.25-19.45	Shalat Isya'	Musholla/Aula
9		19.45-21.00	Maulid Nabi (Barzanji)	Aula
10		21.00-02.30	Sama di atas	
J U M	1	02.30-04.20	Sama di atas	
	2	04.20-05.30	Nariyahan	Aula
	3	05.30-07.00	Tartilan Bin	Aula

‘A H			Nadzor****	
	4	07.00-07.30	Makan	Kamar
	5	07.30-09.00	Ro'an	Lingkungan Pondok
	6	09.00-15.30	Sama di atas	
	7	15.30-17.00	Nderes Wajib	Aula
	8	17.00-02.30	Sama di atas	
SABTU	1	02.30-15.30	Sama di atas	
	2	15.30-17.00	Kajian Tajwid	Aula
	3	17.00-02.30	Sama di atas	
AHAD	1	02.30-15.30	Sama di atas	
	2	15.30-17.00	Kajian Fiqih	Aula
	3	17.00-02.30	Sama di atas	

**Keterangan:**

- \* Pembekalan makhroj, Kajian Tajwid dan Fiqih khusus santri baru, untuk yang lain nderes wajib.
  - ❖ Hari Sabtu: Kajian Kitab Tajwid
  - ❖ Hari Ahad: Kajian Kitab Taqrib
- \*\* Tartilan Bil Ghaib diadakan tiap 2 minggu sekali
- \*\*\* Muqoddaman wajib diadakan tiap sebulan sekali, selebihnya untuk pembekalan makhroj
- \*\*\*\* Tartilan Bin Nadzor bagi yang suci, dan latihan Al-Barzanji (secara bergantian)
  - ❖ Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah (kondisional)
  - ❖ Pada bulan Ramadhan diadakan kegiatan Kajian Kitab (menyesuaikan)

**7. Keadaan Pengasuh**

Pengasuh Pondok pesantren al-ghurobaa’ adalah K.H. Mustamir Abdul Mu’in Al-Hafidz dan istrinya Hj. Sholihah, yang berperan sebagai guru taḥfīz Al-Qur’ān baik putra ataupun putri, waktu setoran yang dijadwalkan yaitu santri putra setelah sholat subuh, sedangkan santri putri setelah sholat isya’. K.H. Mustamir Abdul Mu’in Al-Hafidz merupakan guru taḥfīz yang mutqin, memiliki ijazah hafalan Al-Qur’ān, dan bersناد sampai kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi, *Keadaan Pengasuh Pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa’*, Pada tanggal 2 Juni, 2022

## 8. Keadaan Santri

Santri Pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa' terdapat beberapa macam, ada santri yang hanya fokus di pondok saja (*salaf*), ada pula yang sambil sekolah maupun kuliah. Hal tersebut mempengaruhi santri dalam proses menghafal Al-Qur'ān di pondok. Santri *salaf* bisa lebih fokus dan tenang menghafal Al-Qur'ān di pondok, karena hanya bertanggung jawab hanya menghafal saja, sedangkan santri sekolah maupun kuliah, cenderung memiliki kendala untuk fokus menghafal Al-Qur'ān karena harus memikirkan kewajiban dan tanggung jawabnya di sekolah/ kampus. Adapun jumlah dari macam-macam santri pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa' adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Santri Pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa'**

No.	Santri	Jumlah
1.	Salaf	194
2.	Kuliah dan sekolah	134
	<b>Total</b>	<b>382</b>

## 9. Keadaan Ustadzah

Ustadzah yang dimaksud di Pondok ini adalah para santri senior baik yang sudah atau belum khatam dan telah mampu dalam ilmunya dan dianggap bisa mengajar serta mendidik para santri. Adapun jumlah ustadzah di Pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa' adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Ustadzah Pondok Pesantren Putri Al-Ghurobaa'**

No.	Ustadzah	Jumlah
1.	Ustadzah Bin-Nadhar	36
2.	Ustadzah Bil-Ghaib	11
3.	Ustadzah Deresan	70
4.	Ustadzah Pembekalan Makhraj	12
5.	Ustadzah Pembekalan Tajwid	1

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi, *Keadaan Santri Pondok pesantrentahfız putri al-ghurobaa'*, Pada tanggal 5 Juni, 2022

<sup>10</sup> Hasil Dokumentasi, *Keadaan Ustadzah Pondok pesantrentahfız putri al-ghurobaa'*, Pada tanggal 5 juni, 2022

## 10. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sarana dan prasarana di Pondok Al Ghurobaa' ini dikategorikan sudah memadai, hal ini terlihat dari kamar santri kuliah/sekolah yang dibedakan dengan santri *salaf* (hanya mondok) bertujuan agar mudah dalam mengawasi keadaan dan kegiatan para santri agar santri nyaman dalam menghafal Al-Qur'an serta belajar. Adapun jumlah sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana Pondok**

No.	Nama	Jumlah	No.	Nama	Jumlah
1.	Aula	2	6.	Kamar Pondok Tulen	10
2.	Mushola	1	7.	Kamar Sekolah/Kuliah	10
3.	Kantor	2	8.	Kipas Angin	6
4.	Toa	1	9.	Meja	15
5.	Shound	1	10.	Kamar Mandi	12

## B. Deskripsi Data penelitian

### 1. Program Pembinaan tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus

tahfīz Al-Qur'an menjadi cita-cita awal dan fokus pendirian dari Pondok Pesantren tahfīz Al-Ghurobaa', untuk menyukseskannya membutuhkan suatu rumusan yang lengkap tentang konsep pengembangannya. Rumusan atau proses pembinaan tahfīz Al-Qur'an menjadi sesuatu yang penting, dengan pengalaman pembinaan yang telah dilaksanakan.

Program pembinaan sendiri adalah kegiatan yang dilakukan secara efisien untuk menghasilkan hasil yang lebih baik dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak didik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa' telah merumuskan konsep dan praktik dalam proses pembinaan tahfīz Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan seksi pendidikan Alfiah Hasanah, selaku pengurus yang bertugas mengontrol program pembinaan tahfīz Al-Qur'an.

<sup>11</sup> Hasil Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa', Pada tanggal 14 juni, 2022

“Dalam merumuskan dan merancang proses pembinaan ini sebagai seksi pendidikan menyusun empat langkah program pembinaan. Diantaranya, perencanaan, pengeorganisan, pelaksanaan, dan evaluasi. Langkah-langkah inilah yang diterapkan di pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa”<sup>12</sup>

Rumusan dalam program pembinaan tahfız Al-Qur’ān di Pondok Pesantren tahfız Putri Al-Ghurobaa’ ini sama halnya dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry, yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengeorganisan), *actuating* (pengaktualisasian), dan *controlling* (pengawasan).<sup>13</sup>

a. Perencanaan Program Pembinaan Tahfız Al-Qur’ān

Program pembinaan ini sangatlah penting bagi semua santri pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa’ yaitu untuk melatih mental santri dalam hal sema’an Al-Qur’ān dan agar hafalannya lebih kuat dan terjaga sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren tahfız Putri Al-Ghurobaa’ ketika diwawancarai oleh peneliti.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penerapan dari program pembinaan ini digunakan untuk melatih dan membina para santri untuk menuntaskan target setoran. Program pembinaan ini dapat berlangsung dengan lancar apabila terdapat perencanaan yang baik, ada berbagai perencanaan yang di buat oleh kebijakan pesantren terkait dengan program pembinaan tahfız Al-Qur’ān ini.

Perencanaan yang kompleks tersusun secara sistematis mulai dari penerapan langkah awal, menentukan target pembinaan santri, menentukan model pembinaan tahfız Al-Qur’ān, menentukan jadwal dan waktu pembinaan tahfız Al-Qur’ān. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, maka akan dijelaskan langkah-langkah dalam perencanaan program tahfız Al-Qur’ān di Pondok Pesantren tahfız Putri Al-Ghurobaa’

---

<sup>12</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 juni, 2022, wawancara 5, transkrip

<sup>13</sup> Rohman, Dasar-Dasar Manajemen, (Malang: Inteligencia Media, 2017), 20

<sup>14</sup> Mustamir Abdul Mu’in, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 1 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

## 1) Penerapan langkah awal

Sebelum program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān di terapkan di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa’, ada hal yang harus diketahui mengenai awal perencanaan adanya program pembinaan tahfid Al-Qur’ān, salah satunya menurut seksi pendidikan yaitu Alfiah Hasanah dia mengungkapkan awal mula adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu:

“Awal adanya program ini yaitu adanya beberapa santri yang kurang serius dalam menghafal Al-Qur’ān, jadi kami selaku seksi pendidikan membuat program yang sekiranya dapat membantu santri dalam menghafal. Awalnya merapatkan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini dengan semua seksi pendidikan, dirasakan semua menyetujuinya, berkonsultasi kepada ketua pondok dan *paraustadzah*, dan dirasa semua pihak menyeyujuinya, maka salah satu seksi pendidikan didampingi ketua pondok menyampaikan program baru yang direncanakan kepada pengasuh dengan tujuan tidak ada ketertutupan antara pengurus dengan pengasuh. Menjelaskan alasan untuk menerapkan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān kepada pengasuh, supaya pengasuh bisa memahami dan menerima program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini.”<sup>15</sup>

Selain seksi pendidikan yang mengungkapkan tentang alasan adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān, *ustadzah* juga merasakan alasan adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu menurut *ustadzah* Lailia Alfatikhah dia mengatakan awal mula adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān adalah sebagai berikut:

“Karena para santri yang masuk ke pondok pesantren tahfīz al-ghuroba’ ini semuanya tidak berasal dari sekolah tahfīz atau singkatnya tidak semua sudah merasakan dunia menghafal Al-Qur’ān, jadi ada beberapa santri yang masih

---

<sup>15</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

bingung dengan menghafal adapula yang belum bisa bersungguh-sungguh atau masih bermain, dan lain sebagainya, maka dari itu dari seksi pendidikan mengusulkan adanya program baru dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan santri, dan juga meningkatkan semangat snatri dalam menghafal Al-Qur’ān.”<sup>16</sup>

Itulah beberapa alasan awal mula adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yang dijelaskan oleh salah satu seksi pendidikan dan salah satu *ustadzah* di Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa’.

Untuk mengikuti program pembinaan santri harus mengikuti kegiatan pembekalan *makhraj* terlebih dahulu, setelah *makhraj* santri baik dan bagus maka bisa mengikuti program pembinaan setor *bil-ghoib* kepada pembina atau *ustadzah*. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Abah KH. Mustamir Abdul Mu’in selaku pengasuh pondok pesantren tahfīz al-ghurobaa’ bahwa :

“Santri baru di pondok pesantren tahfīz al-ghurobaa’ harus pembekalan *makhraj* dan pembekalan *bin-nadhhor* terlebih dahulu, kalau bacaannya sudah bagus dan sesuai kaidah tajwid, bacaannya tartil, fasih, dan lancar, maka bisa mengikuti program pembinaan setor *bil-ghoib* kepada para *ustadzah*.”<sup>17</sup>

Tahapan persiapan program pembinaan, dimulai dengan pembekalan *makhraj* dengan tujuan untuk memperbaiki, membenarkan, dan membenahi bacaan Al-Qur’ān, seperti yang dikatakan oleh seksi pendidikan, Alfiah Hasanah mengatakan bahwa :

“Program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān diterapkan kepada seluruh santri, karena program ini merupakan sebuah latihan sebelum setor ke Abah

---

<sup>16</sup>Lailia Alfatikhah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 8 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>17</sup>Mustamir Abdul Mu’in, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 1 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

atau *neng* Ana. Santri baru dilatih untuk setoran kepada pembina atau disini disebut *ustadzah* mulai dari juz 30, dan juz 1 sampai 4. Yang dimaksud latihan disini yaitu latihan memperbaiki bacaan, melatih keberanian, dan melatih kesiapan para santri sebelum setor ke Abah atau *neng* Ana. Selain itu bisa juga dikatakan untuk mempersiapkan celengan hafalan dan melatih para santri untuk seaman per juz dengan fashih dan tartil.”<sup>18</sup>

Tahapan persiapan dari program pembinaan ini tidak lain adalah untuk menopang dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’ān para santri Pondok Pesantren taḥfīz Putri Al-Ghurobaa’.

2) Menentukan target pembinaan hafalan santri

Target utama dalam proses taḥfīz Al-Qur’ān di pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa’ adalah 30 juz, tetapi untuk target program pembinaan ini cukup satu hari satu halaman. Hal ini dikarenakan program pembinaan taḥfīz Al-Qur’ān ini diperuntukan untuk para santri terutama santri baru. Dan program ini bertujuan untuk menyiapkan hafalan sebelum menyetorkan kepada Abah atau Neng Ana. Sebagaimana yang dikatan oleh seksi pendidikan Alfiah Hasanah.

“Dikarenkan program pembinaan taḥfīz Al-Qur’ān ini adalah program persiapan, jadi targetnya sendiri cukup satu hari satu halaman dengan pembacaan yang tartil dan fashih. Hal ini dilakukan agar nantinya para santri terbiasa ketika setor Abah atau *neng* Ana.”<sup>19</sup>

Hal lain juga dijelaskan oleh *ustadzah* Lailia Alfatikhah yaitu.

“Untuk target yaitu cukup satu halaman setiap harinya, walaupun cuma satu halaman jika para

---

<sup>18</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

<sup>19</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

santri giat dalam berangkat maka akan cepat, dikarenakan program ini rata-rata diperuntukan untuk santri baru, jadi dibuat satu halaman. Tujuannya untuk melatih para santri dalam menghafal dan menyiapkan diri sebelum setor Abah atau *neng Ana*”<sup>20</sup>

### 3) Menentukan model pembinaan tahfīz Al-Qur’ān

Model program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu berbentuk halaqoh dan dengan *caratalaqqi* (menyetorkan/memperdengarkan hafalan) setiap harinya kepada *ustadzah*. Sedangkan untuk metode menghafalnya bebas, Ada beberapa metode yang biasanya digunakan dalam menghafal al-qura’an, namun dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini para santri dibebaskan untuk memilih metode dalam menghafal Al-Qur’ān, dengan kebebasan dalam memilih metode menghafal, maka para santri diharapkan bisa lebih mudah menghafal Al-Qur’ān sesuai kemampuan dan tanpa adanya paksaan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh seksi pendidikan Alfiah Hasanah.

“Model program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yang dilaksanakan yaitu dengan cara halaqoh, maksudnya yaitu para santri yang mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān harus berada pada satu tempat, yaitu di aula setelah santri berbaris sesuai dengan *ustadzahnya* masing-masing. Dan dengan *caratalaqqi*, untuk metode dalam menghafal Al-Qur’ān bebas tergantung masing-masing santri, yang terpenting pada saat program pembinaan berlangsung santri harus siap menyetorkan satu halamannya kepada *ustadzah*, dan *ustadzah* hanya bertugas mengoreksi apabila ada kesalahan.”<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Lailia Alfatikhah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 8 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>21</sup>Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

Dengan adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini diharapkan para santri lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'ān. Dikarenakan dalam program pembinaan ini para santri dibantu oleh para pembina atau *ustadzah* untuk menyelesaikan target yang telah ditentukan

4) Jadwal dan waktu pembinaan tahfīz Al-Qur'ān

Santri pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa' diwajibkan tinggal di dalam pondok dan mengikuti seluruh ketentuan yang berada di pondok termasuk program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustadzah* Izzatul Milla.

“Semua santri yang mondok di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa' wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok. Termasuk juga kegiatan program pembinaan yang dilaksanakan setiap malam kecuali malam jum'at, dan pada waktu sekitar jam 19.30 WIB sampai selesai.”<sup>22</sup>

Program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini dilaksanakan setiap hari setelah jamaah sholat isya' atau pada jam wajib malam, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua pondok sekaligus *ustadzah* atau pembina dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini.

“Dikarenakan program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini kebanyakan diikuti oleh santri baru dan santri yang setor ke *neng* Ana (setor *neng* Anaini untuk setor juz 1-10), maka program pembinaan ini diadakan secara kondisional sesuai setor *neng* Ana, terjadi antara dua waktu, setelah isya' atau setelah subuh di aula pondok.”<sup>23</sup>

Hal ini juga diperjelas seksi pendidikan Alfiah Hasanah selaku pengurus yang bertugas dalam mengatur semua ketiatan yang berhubungan dengan

---

<sup>22</sup> Izzatul Mila, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 7 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>23</sup> Chusnul Khotimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 9 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

taḥfīzAl-Qur’ān termasuk program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān ini sendiri.

“Program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān dilaksanakan pada malam hari kecuali malam jum’at, dan pada waktu jam 19.30-20.30 WIB. Seksi pendidikan mengadakan setiap malam dengan alasan agar semua santri bisa mengikutinya baik santri sekolah, santri kuliah, maupun santri tulen, jika program pembinaan dilaksanakan pada pagi hari otomatis santri kuliah dan sekolah tidak bisa mengikutinya, karena mereka sedang bersekolah dan kuliah.”<sup>24</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan yang direncanakan pondok pesantren taḥfīz putri sangatlah berpengaruh terhadap jalannya program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān yang dilaksanakan.

#### **b. Pengorganisasian Program Pembinaan TaḥfīzAl-Qur’ān**

Setelah menentukan perencanaan langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Pengorganisasian sendiri merupakan kegiatan pembagian tugas yang akan dilaksanakan. Pengorganisasian program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān di pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa’ dimulai dengan pembagian santri yang mengikuti program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān, pembagian pembina atau *ustadzah* yang membina program pembinaan, dan mekanisme program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān.

Pembina yang dimaksud adalah pengampu program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān di Pondok Pesantren taḥfīzAl-Qur’ān. Menentukan siapa saja yang berhak menjadi pengampu atau pembina merupakan bagian dari perencanaan yang diterapkan pondok pesantren. Dalam membina diperlukan seorang yang memiliki kemampuan.

Pembina dalam program pembinaan taḥfīzAl-Qur’ān ini adalah seorang santri yang hafalannya sudah melewati juz 20 dan sudah khatam, dan sering disebut dengan *ustadzah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Chusnul

---

<sup>24</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

Khotimah, selaku ketua pondok di Pondok Pesantren tahfız Putri Al-Ghurobaa' bahwa kriteria yang harus dimiliki seorang *ustadzah* antara lain:

“Diutamakan yang sudah khatam setoran, Sabar dan bisa memberi pemahaman kepada santri, tegas dan tanggungjawab, yang bisa memberi contoh baik kepada yang lain.”<sup>25</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh seksi pendidikan Alfiah Hasanah tentang pembina dalam program pembinaan tahfızAl-Qur’ān itu sendiri.

”Pembina atau *ustadzah* yang membina atau mengampu para santri adalah santri pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa' itu sendiri dengan ketentuan sudah khatam atau santri yang hafalannya sudah mendapat 20 juz keatas, disini para santri yang hafalannya sudah banyak atau sesuai dengan syarat yang telah ditentukan tadi harus bersedia*gabd*i menjadi *ustadzah*. Kenapa harus santri yang hafalannya sudah diatas 20 juz, hal ini dengan alasan bahwa santri yang sudah memiliki banyak hafalan insyallah mampu membina para santri yang masih dalam proses belajar, serta bisa bertanggung jawab dengan amanah yang telah diberikan.”<sup>26</sup>

Ustadzah program pembinaan tahfızAl-Qur’ān diberi tugas untuk menjadikan para santri agar istiqomah dalam menghafal Al-Qur’ān, membina agar bisa, membimbing dalam proses menghafal Al-Qur’ān, dan memotivasi agar para santri selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur’ān.

Selain mengenai *ustadzah* yang membina dalam program pembinaan tahfızAl-Qur’ān, berikut adalah santri yang mengikuti program pembinaan tahfızAl-Qur’ān. Santri yang mengikuti program pembinaan tahfızAl-Qur’ān itu sendiri adalah santri baru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok Chusnul Khotimah

---

<sup>25</sup> Chusnul Khotimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 9 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>26</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

terkait siapa saja yang akan mengikuti program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān ini.

“Program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān di sini diperuntukan untuk santri baru. Santri baru mengikuti tahap awal yaitu pembekalan *makhraj* dan tajwid terlebih dahulu, kemudian mengikuti tes dan lulus, baru akan masuk tahapan pembinaan setor *bil-ghoib* dan *bin-nadhoh* kepada pembina atau *ustadzah*.”<sup>27</sup>

Hal ini juga diperjelas oleh seksi pendidikan Alfiah Hasanah mengai santri yang mengikuti program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān itu sendiri.

“Santri yang mengikuti program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān ini adalah santri yang *makhrajnya* sudah bagus, tajwidnya juga bagus, dan lulus dalam tes. Jadi santri yang mengikuti program pembinaan ini adalah santri baru.”<sup>28</sup>

Setelah membahas *ustadzah* yang membina dan santri yang mengikuti program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān, selanjutnya adalah mekanisme program tahfīzAl-Qur’ān. Mekanisme program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa’ dilakukan beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, seluruh santri baru diwajibkan sudah mengikuti kegiatan pembekalan *makhraj* dan pembekalan tajwid
- 2) Tahap kedua, setelah *makhraj* dan tajwid santri bagus, akan diadakan seleksi mengikuti program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān
- 3) Tahap ketiga, setelah lolos dari seleksi santri sudah bisa masuk tahap program pembinaan dengan memulai menghafal pada juz 30 dan juz 1 sampai juz 4. Dengan setoran hafalan menambah hafalan baru satu kali sehari.

---

<sup>27</sup> Chusnul Khotimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 9 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

<sup>28</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan pengasuh pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa' Mustamir Abdul Mu'in.

“Santri baru di pondok pesantren taḥfīz al-ghurobaa' harus pembekalan *makharj* dan pembekalan *bin-nadhoh* terlebih dahulu, kalau bacaannya sudah bagus dan sesuai kaidah tajwid, bacaannya tartil, fasih, dan lancar, maka bisa mengikuti program pembinaan setor *bil-ghoib* kepada para ustadzah.”<sup>29</sup>

Dilihat dari hasil penelitian observasi dan wawancara di lapangan pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa', bahwa dalam pembagian tugas sepenuhnya dikatakan terorganisasi dengan tidak baik, dikarenakan *ustadzah* yang membina para santri tidak cukup memadai dengan rata-rata *ustadzah* membina 10 sampai 11 santri, tetapi hal ini tidak menjadi masalah bagi pembina, karena pembina disini berniat untuk mengapdi kepada pondok. Sedangkan untuk mekanismenya sendiri sudah tertata dengan baik, sesuai dengan arahan pengasuh, dan dilaksanakan oleh seksi pendidikan.

### c. Pelaksanaan Program Pembinaan Taḥfīz Al-Qur'an

Pondok Pesantren taḥfīz Putri Al-Ghurobaa' merupakan sebuah lembaga non formal yang memfokuskan pada hafalan Al-Qur'an, dengan begitu Pondok Pesantren taḥfīz Putri Al-Ghurobaa' mengadakan program pembinaan taḥfīz Al-Qur'an dengan tujuan sebagai tolak ukur kesiapan santri sebelum menyetorkan hafalannya kepada Abah atau *neng* Ana.

Setelah pengorganisasian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa' mengenai proses pembinaan taḥfīz Al-Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan santri kuliah Soimah Fida Solihah tentang pelaksanaan program pembinaan taḥfīz Al-Qur'an.

“Program pembinaan taḥfīz al-qur'aan di pondok pesantren taḥfīz putri al-ghurobaa' ini di khususkan untuk santri baru, sebagai tolak ukur kesiapan santri

---

<sup>29</sup>Mustamir Abdul Mu'in, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 1 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

sebelum mentahsinkan hafalannya kepada Abah atau *neng* Ana. Program ini di laksanakan dengan menyetorkan hafalan secara *abil-ghoib* satu halaman setiap harinya kepada *ustadzah* atau pembina yang sudah di tentukan. Santri baru yang sudah lolos seleksi, di beri buku khusus oleh seksi pendidikan sebagai bukti setor dan memudahkan untuk para *ustadzah* juga seksi pendidikan mengawasi para santri. Program yang kerap di sebut sebagai “*ngaos ustadzah*” ini menuntut para santri baru agar benar-benar lancar, tanpa meninggalkan *makharijul huruf* dan tartil. Pasalnya, dari setoran per-halaman apabila sampai pada halaman kelipatan lima, para santri diwajibkan untuk muraja’ah seperempat sebelum melanjutkan ke-halaman selanjutnya. Mudahnya, setor perhalaman, seperempat juz 30, dan juz 1,2,3,4, selesailah 1 juz. Jika 1 juz selesai, wajib juga bagi santri untuk semaan *ngejuz* guna melanjutkan setoran ke juz selanjutnya sampai pada juz 4.”<sup>30</sup>

Selain dari santri, adapun cara *ustadzah* Izzatul Milad dalam menerapkan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān adalah sebagai berikut :

“Berikut langkah-langkah penerapan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān:1).Santri menyetorkan hafalan kepada *ustadzah* dengan membawa raport yang diberikan kepada *ustadzah* untuk ditanda tangani yang dimulai dari *juz amma* setiap harinya satu kaca atau satu halaman, dengan tetap menerapkan ilmu yang sebelumnya sudah di dapat yaitu pembekalan *makhraj*.2).Selanjutnya *ustadzah* bertugas membenarkan bacaan santri apabila terdapat ayat yang tidak sesuai sekaligus membenahi bacaan santri apabila terdapat tajwid yang tidak sesuai.3).Setelah selesai satu juz maka harus di setorkan menggelandong terlebih dahulu kepada santri yang hafalannya sudah banyak, atau santri pilihan seksi pendidikan yang dipercaya dalam menyimak para santri.4).Setoran glendong harus dengan tartil

---

<sup>30</sup>Soimah Fida Solihah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip

bancaannya dengan durasi makwu maksimal satu jam, jika melewati satu jam maka santri dianggap gagal dan harus mengulang seaman kembali.”<sup>31</sup>

Selain *ustadzah* Izzatul Mila, *ustadzah* Laili Alfatikhah juga menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan program pembinaan ini sendiri.

“Langkah pertama yaitu perbaikan bacaan mbak, biasanya dilakukan santri disini dengan mengikuti kegiatan pembekalan *makhraj*. *Makhorijul huruf* diartikan sebagai tempat keluarnya huruf (hijaiyah), dikegiatan ini santri dibekali dengan pengetahuan mengenai letak-letak huruf hijaiyah dalam pelafalannya. Salah mengeluarkan bunyi huruf salah pula arti kata ayat tersebut. Oleh karena itu di pondok ini ditekankan untuk mendalami materi *makhorijul huruf* sebelum setoran hafalan. Proses menghafal satu halaman penuh, setor hafalan kepada pengasuh maupun *ustadzah* hingga mengikuti ujian *sima'an* wajib.”<sup>32</sup>

Pengurus pendidikan Pondok Pesantren tahfiz Putri Al-Ghurobaa’ Alfiah Hasanah memperjelas terkait dengan langkah-langkah dalam program pembinaan tahfiz adalah sebagai berikut:

“Inilah beberapa langkah-langkah program pembinaan tahfiz Al-Qur’an:1). Satu kali setoran *bil-ghoib* satu kaca (satu halaman), setelah itu santri setoran *bin-nadhhor* 2 kaca. 2). Jika sudah mendapat lima kaca (seperempat juz) santri wajib setoran seperempat, jika belum mampu maka santri tidak diperbolehkan menambah hafalannya, namun santri diperbolehkan mengulang hafalannya atau *murajaah*.3). Jika sudah mendapatkan satu juz, dan santri sudah siap untuk *semaan*, maka santri wajib *matur* atau konfirmasi kepada pengurus pendidikan untuk mendaftarkan *semaan* juz yang sedang dilampauinya.. 4). Setelah lolos

---

<sup>31</sup> Izzatul Mila, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 7 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>32</sup> Lailia Alfatikhah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 8 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip

*semaan* juz, maka santri boleh naik atau lanjut ke juz berikutnya.”<sup>33</sup>

**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur’ān**



Setelah langkah-langkah dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān berlangsung, langkah selanjutnya adalah pengawasan program kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam mengawasi sebuah program harus saling bekerja sama, begitu pula dengan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yang ada di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa’ ini. Di pondok ini yang bertugas mengawasi program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān adalah seksi pendidikan, tetapi tidak semua tanggung jawab dalam mengawasi program pembinaan ini adalah tugas seksi pendidikan, di sini seksi pendidikan bekerja sama dengan para ustadzah untuk mengawasi program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yang berlangsung.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan seksi pendidikan Alfiah Hasanah mengenai pengawasan yang dilakukan seksi pendidikan adalah:

“Dalam mengawasi program pembinaan ini seksi pendidikan sudah menyediakan buku absensi kehadiran untuk para santri, jadi seksi pendidikan bisa mengetahui kondisi santri yang sering mengikuti program pembinaan atau yang sering izin pembinaan,

---

<sup>33</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

jika santri bolos atau tanpa izin lebih dari tigakali, maka akan mendapat hukuman atau *ta'ziran* berupa berdiri di aula pada waktu jam wajib. selain itu seksi pendidikan juga mengawasi langsung yaitu dengan cara mengecek langsung apakah pembina atau *ustadzah* yang membina hadir atau tidak, jika tidak hadir maka seksi pendidikan akan menyuruh para santri yang *ustadzahnya* kosong untuk maju kepada *ustadzah* yang lain.”<sup>34</sup>

Selain pengawasan dari seksi pendidikan para *ustadzah* juga ikut mengawasi program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān. Diantaranya menurut *ustadzah* Izzatul Mila yaitu:

“Pengawasan yang dilakukan yaitu sering menasehati anak didik (santri yang maju dengan pembina) untuk selalu memaksa diri mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yang berlangsung terkhusus bagi santri yang sambil kuliah atau sekolah.”<sup>35</sup>

Sama halnya dengan *ustadzah* Lailia Alfatikhah dalam mengawasi program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān.

“Dikarenakan rata-rata setiap *ustadzah* mendapat sepuluh atau sebelas santri, maka cukup mudah untuk mengawasi setiap santrinya. Awalnya jika santri tidak masuk satu kali akan dibiarkan, jika dua sampai tiga kali maka akan ditegur, jika setelah ditegur santri tetap sering izin, maka akan dilaporkan kepada seksi pendidikan untuk memberi hukuman atau *ta'ziran*.”<sup>36</sup>

Dari penjelasan antara seksi pendidikan dan *ustadzah*, sebagai ketua pondok Chusnul Khotimah memperjelas tentang pengawasan pada program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān. Berikut adalah penjelasannya:

---

<sup>34</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

<sup>35</sup> Izzatul Mila, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 7 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>36</sup> Lailia Alfatikhah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 8 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip

“Pengawasan yang dilakukan pada program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yang ada di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa’ sepenuhnya merupakan tugas dari seksi pendidikan sendiri, dikarenakan tugas seksi pendidikan cukup banyak, maka seksi pendidikan dibantu dengan *paraustadzah*. *Ustadzah* yang dianggap amanah dikarenakan setiap hari *paraustadzah* bertemu dengan para santri yang dibina, jadi mudah untuk mengawasinya.”<sup>37</sup>

Dari beberapa pengawasan yang dilakukan oleh seksi pendidikan dan para *ustadzah* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari adanya pengawasan ini adalah untuk melancarkan pelaksanaan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān, dan menjadikan santri lebih bertanggung jawab dengan amanat yang dijelankannya.

Dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini tidak lain adalah dari kesabaran para pembina dan tanggung jawab dalam membina para santri, dikarenakan tidak semua para santri bisa mulus dalam menghafal Al-Qur’ān, selain dari pembina keberhasilan program pembinaan ini adalah dari kesungguhan para santri yang bisa bertanggung jawab dengan hafalannya dan selalu menjaga hafalannya.

### Gambar 4.3

#### Buku Absen Salah Satu Bentuk Pengawasan Dalam Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur’ān



<sup>37</sup>Chusnul Khotimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 9 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

#### d. Evaluasi Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur'ān

Dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān dibutuhkan suatu evaluasi untuk mengetahui seberapa kemampuan yang telah dicapai. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Di dalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

Seperti yang diungkapkan oleh seksi pendidikan Alfiah Hasanah terkait langkah-langkah dalam evaluasi program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān.

”Penilaian program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa’ yaitu Setelah selesai 20 halaman atau 1 juznya, maka santri diharuskan melakukan *tes tasmi*’ 1 juz dalam jangka waktu maksimal 1 bulan, apabila santri tidak bisa melakukan *tes tasmi*’nya dalam jangka waktu 1 bulan, maka akan mendapatkan *takziran* atau sanksi. Dan apabila telah dinyatakan lulus, maka diperbolehkan melanjutkan pada juz berikutnya. Dan salah satu contoh keberhasilan program ini yaitu santri berhasil membaca dengan tartil ketika membaca Al-Qur'ān, karena jika sudah bisa tartil maka insyaallah hafalannya akan semakin melekat.”<sup>38</sup>

Ditambah dengan penjelasan ketua pondok Chusnul Khotimah terkait kriteria kelulusan dalam evaluasi program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān.

“Ya itu tadi mbak, kalau kesalahan lebih dari empat kali dan dianggap sangat fatal baik itu lupa ayat maupun tajwidnya maka dianggap tidak lulus. Begitupun sebaliknya kalau santri lancar-lancar saja saat setoran ya langsung diluluskan dan menambah hafalan untuk esok harinya. Intinya itu harus tartil, lancar, dan sesuai dengan tajwid.”<sup>39</sup>

---

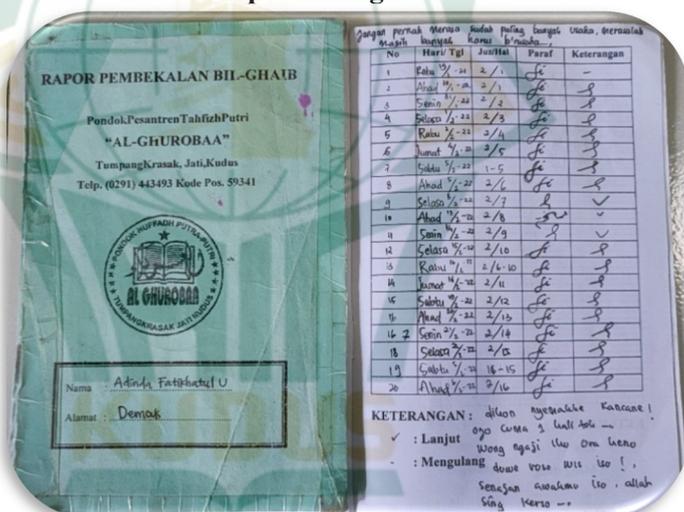
<sup>38</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

<sup>39</sup> Chusnul Khotimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 9 Juni, 2022, wawancara 2, transkrip

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa evaluasi dilakukan untuk tolak ukur dalam program pembinaan tahfız Al-Qur'an. Evaluasi pengelolaan program pembinaan tahfız Al-Qur'an telah berjalan sesuai yang diarahkan seksi pendidikan selalu seksi yang mengurus program tahfız Al-Qur'an di pondok pesantren tahfız putri al-ghurobaa'. Dari evaluasi yang didapatkan ada keberhasilan yang didapatkan para santri dalam program pembinaan tahfız Al-Qur'an ini, diantaranya menurut seksi pendidikan Alfiah Hasanah.

“Salah satu contoh keberhasilan program ini yaitu santri berhasil membaca dengan tartil ketika membaca Al-Qur'an , karena jika sudah bisa tartil maka insyaallah hafalanya akan semakin melekat”<sup>40</sup>

**Gambar 4.4**  
**Buku Raport Sebagai Bukti Evaluasi**



Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi berjalannya suatu program agar program berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor pendukung dalam program pembinaan tahfız Al-Qur'an berdasarkan hasil pengamatan peneliti yaitu terlihat dari ruang aula yang bersih, dan mendapat ventilasi udara yang cukup sehingga membuat para santri tenang ketika program pembinaan

<sup>40</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

berlangsung. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa terdapat tempat yang kondusif untuk memudahkan para santri dalam memfokuskan hafalannya sebelum menyetorkan kepada pembinanya.

Dalam pengelolaan sebuah program ataupun kegiatan tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat merupakan kendala yang menghambat berjalannya suatu program kegiatan, sementara faktor pendukung merupakan menunjang berjalannya pelaksanaan program kegiatan. Adapun faktor penghambat program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān adalah sebagai berikut.

Hal ini diungkapkan oleh salah satu santri kuliah Soimah Fida Shilihah tentang faktor hambatan yang dirasakan yaitu:

“Perihal hambatan, setiap santri mempunyai alasannya tersendiri, ada yang mengalami hambatan kecil, besar, bahkan ada yang merasa tidak terjadi hambatan sama sekali. Hambatan yang sering dialami pada santri kuliah dan santri sekolah adalah *sudah lelah* setelah kuliah dan sekolah seharian, didukung *rasangantuk* dan dorongan untuk istirahat lebih awal, sehingga setoran hafalan kurang bersemangat.”<sup>41</sup>

Hal ini juga dirasakan santri sekolah Nurul Fadhilah Ramadhani yaitu:

“Yang dirasakan yaitu *ketikanderes* ngantuk, saat *nderes* tidak bisa konsentrasi, hal ini terjadi karena kelelahan akibat tugas sekolah yang menumpuk, dan capek ketika mengikuti kegiatan sekolah.”<sup>42</sup>

Hal ini juga dipertegas oleh santri tulen Nusrotur Rohma bahwa rata-rata faktor penghambat sering dirasakan oleh santri kuliah dan sekolah, berikut penjelasannya:

“Hambatan yang dirasakan dalam program ini mungkin hanya beberapa saja, hambatan dari program

---

<sup>41</sup> Soimah Fida Solihah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip

<sup>42</sup> Nurul Fadhilah Ramadhani, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Juni, 2022, wawancara 7, transkrip

pembinaan ini mungkin sering dirasakan oleh santri kuliah dan sekolah, dikarenakan program pembinaan ini dilaksanakan pada malam hari yang mayoritas pada malam hari digunakan snatri kuliah dan sekolah untuk istirahat karena seharian sudha melakukan aktivitas sekolah dan kuliah yng padat. Berbeda denga santri tulen yang waktu luangnya untuk murajaah, sehingga waktu malampun tidak menjadi hambatan dari program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān in.”<sup>43</sup>

Ditambah dengan penjelasan *ustadzah* Izzatul Mila tentang faktor hambatan dalam program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān yaitu:

“kurangnya kesadaran santri dalam pintar-pintaran membagi waktu, terutama untuk santri yang bersamaan dengan kuliah dan sekolah.”<sup>44</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penghambat dalam pelaksanaan program pembinaan tahfīzAl-Qur’ān ini adalah kurangnya kesadaran santri dalam membagi waktu terutama santri kuliah dan sekolah. Dikarenakan beberapa santri telah meilih sekolah dan kuliah sambil menghafal Al-Qur’ān jadi para santri harus berjanggung jawab dengan apa yang dipilih. Jika santri bisa membagi waktu dengan baik dan benar maka antara kuliah dan mengaji tidak akan menjadi masalah.

## 2. Dampak yang Dirasakan Santri dari Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur’ān Di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’Tumpangkrasak Jati Kudus

Dampak yaitu suatu sebab dan akibat dari suatu permasalahan, dan setiap orang pasti mengalami hal tersebut, termasuk santri. Sesulit apapun masalah yang dialami, santri tidak boleh lemah dan pesimis, karena Allah SWT membebani seseorang sesuai dengan kemampuannya. Tidak ada prestasi tanpa adanya ujian dan cobaan.

---

<sup>43</sup>Nusrotun Rohma, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 12 Juni, 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>44</sup>Izzatul Mila, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 7 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip

Dampak yang dirasakan para santri dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini sangatlah bermacam-macam, mulai dari menurunnya semangat, malas, mengantuk, lelah, kesulitan mengatur waktu, selain dampak negatif, dampak positif yang dirasakan yaitu tambah bersemangat, rajin, tekun, hafalan menjadi cepat, dan lain sebagainya.

Dampak adalah hal yang biasanya dirasakan dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Disini dampak yang dirasakan dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān dari setiap orang atau santri berbeda-beda. Sebagaimana yang diungkapkan santri tulen bernama Nusrotun Rohma ketika ditanya tentang dampak yang dirasakan sebagai santri tulen ketika mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu:

“Dampak positif yang dirasakan dalam mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu: tambah semangat, karena hafalan lebih tertata, ada kebahagiaan tersendiri bisa lolos dan bisa masuk dengan cepat program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini. Selain itu dampak negatif yang dirasakan yaitu: kurang adanya rasa percaya diri karena belum lancar, dan malas untuk mengikuti program pembinaan.”<sup>45</sup>

Selain santri tulen ada juga yang menjawab pertanyaan tentang dampak yang dirasakan ketika mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini, yaitu santri sambil kuliah Soimah Fida Solihah berikut paparan yang diungkapkannya:

“Dampak positif yang dirasakan yaitu: Alhamdulillah merasa senang karena terbantu dengan adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini, walaupun harus berusaha membagi waktu antara kuliah dan menghafal, karena keduanya sama-sama penting. Selain itu dampak negatif yang dirasakan yaitu: sering lelah, dikarenakan kurangnya istirahat, waktu istirahat sering digunakan untuk *nderes*, tetapi hal ini tidak masalah, asal masih kuat akan tetap melakukannya.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Nusrotun Rohma, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 12 Juni, 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>46</sup>Soimah Fida Solihah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 10 Juni, 2022, wawancara 6, transkrip

Ditambah dengan yang diungkapkan santri sambil sekolah tentang dampak yang dirasakan tentang program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān, Nurul Fadhilah Ramadhani yaitu:

“Dampak positif yang dirasakan yaitu: merasa sedikit terbantu dari sebelumnya, walaupun harus berusaha untuk hadir dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini, tetapi juga sering absen hehe. Dampak negatif yang dirasakan yaitu: kurangnya kenyamanan dalam program pembinaan dikarenakan merasa minder dengan santri-santri yang lain, terutama santri tulen. Gapapa tertinggal yang penting sudah usaha keras, karena sambil sekolah jadi ya sering lelah, alhasil tidur, karena sudah tidak kuat.”<sup>47</sup>

Meskipun Allah SWT telah memudahkan Al-Qur’ān untuk dihafal, tapi ada beberapa orang yang merasa kesulitan dalam menghafal Al-Qur’ān. Sebagaimana yang diungkapkan pengasuh pondok pesantren tahfīz al-ghurobaa’, K.H Mustamir Abdul Mu’in, A. H.

“Bahwa Al-Qur’ān itu telah memudahkan Allah SWT untuk dihafalkan. Memang terkadang sebuah jalan menuju sukses itu panjang dan banyak ujian. Tapi ujian-ujian itu akan menjadi ringan apabila dilalui bersama Al-Qur’ān. Al-Qur’ān itu milik Allah SWT, maka dengan mendekat kepada-Nya, insya Allah seorang penghafal Al-Qur’ān akan diberikan kekuatan dan semangat untuk menjaganya. Libatkanlah Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan, jangan sampai seseorang merasa mampu melakukan sesuatu melainkan atas kekuasaan Allah, jangan pernah berhenti berdo’a kepada Allah dan teruslah berperasangka baik kepada Allah, tidak ada yang sulit dalam menjalani kehidupan ini.”<sup>48</sup>

Abah sering memberi petunjuk nasehat dan semangat kepada santri dalam berbagai kesempatan, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan solusi kepada para santri.

Program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini membutuhkan kesabaran dan ketekunan oleh setiap santri. Hal ini juga

---

<sup>47</sup>Nurul Fadhilah Ramadhani, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Juni, 2022, wawancara 7, transkrip

<sup>48</sup>Mustamir Abdul Mu’in, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 1 Juni, 2022, wawancara 1, transkrip

dirasakan oleh pembina atau ustadzah yang membina para santri saat program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān berlangsung. Seperti yang diungkapkan *ustadzah* Izzatul Mila sebagai berikut:

“Yang diasakan yaitu ikut senang dengan adanya program pembinaan ini, selain itu juga bisa ikut *menderes* ketika menyimak santri. Tetapi mungkin yang dirasakan santri terutama santri sambil kuliah dan sekolah berbeda, karena mereka harus pintar-pintaran membagi waktu.”<sup>49</sup>

Hal yang sama juga dirasakan *ustadzah* Lailia Alfatikhah tentang dampak yang dirasakan dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu:

“Program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān adalah program yang sangat membantu bagi santri yang baru menduduki dunia tahfīz Al-Qur’ān, para santri dilatih dengan pembinaan yaitu dengan cara menyetorkan hafalan satu halaman satu hari, hal ini sangat membantu bagi santri baru. Selain itu para santri juga merasa senang karena mereka dibantu oleh pembina atau *ustadh* untuk menghafal Al-Qur’ān.”<sup>50</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak yang dirasakan dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān yaitu dampak positif dan negatif. Hal ini sesuai dengan penjelasan seksi pendidikan yaitu Alfiah Hasanah yaitu sebagai berikut:

“Dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini dampak yang dirasakan sangatlah banyak dan positif. Diantaranya adalah: 1. Santri menjadi disiplin waktu, karena dalam program pembinaan ini santri maksimal berangkat 15 menit dari waktu yang telah ditentukan. 2. Santri menjadi rajin, karena dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini ada absensinya, jadi santri harus rajin berangkat jika tidak mau tertinggal dengan santri yang lain. 3. Santri menjadi sabar, karena dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini santri hanya boleh setor satu halaman satu hari. Hal ini bagi santri yang sudah memiliki celengan banyak, menganggap tidak sabar untuk mengikuti

---

<sup>49</sup> Izzatul Mila, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 7 Juni, 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>50</sup> Lailia Alfatikhah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 8 Juni, 2022, wawancara 4, transkrip

program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini, jadi program ini menjadikan santri untuk selalu sabar.<sup>4</sup>Dengan adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini santri lebih sering menyibukkan waktu untuk *menderes* atau membuat setoran. Selain ini dampak negatifnya yaitu: 1. Merasa lelah karena sibuk bagi anak kuliah dan sekolah, 2. Malas untuk mengikuti program pembinaan, 3. Sering *ngantuk* saat program pembinaan.”<sup>51</sup>

Itulah beberapa dampak yang dirasakan dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur’ān Di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus

##### a. Perencanaan Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur’ān

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, pengelolaan program pembinaan tahfidz Al-Qur’ānjuga diperlukan perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam perencanaan program pembinaan tahfidz Al-Qur’ān harus memiliki tujuan yang jelas, diantaranya melahirkan generasi yang cinta Al-Qur’ān serta berakhlak mulia.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas perencanaan memiliki acuan tertentu dalam pengembangannya, harus mampu memahami dan terampil dalam kegiatan perencanaan sehingga nanti kegiatan pelaksanaan akan terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’ sangatlah berpengaruh terhadap berjalannya program pembinaan tahfidz Al-Qur’ān yang dilaksanakan. Diantara perencanaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa’ yaitu perencanaan langkah awal, menentukan target

---

<sup>51</sup> Alfiah Hasanah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 6 Juni, 2022, wawancara 5, transkrip

<sup>52</sup> Dahliana, Mario Kasduri, *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Al-Qur’an Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.1, No.1, 2022,22

hafalan, menentukan model pembinaan, menentukan jadwal, dan waktu pembinaan.

Dapat peneliti analisis bahwa perencanaan yang diterapkan sudah terstruktural, dan tertata dengan baik, hal ini sesuai dengan teori Agus Yosep Abduloh tentang konsep implementasi huffadzul Qur'an yaitu:

- 1) Hal ini sama dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang dilaksanakan adanya guru sebagai pengajar dan murid sebagai pembelajar, dalam satu wadah (satu tempat).
- 2) Tujuan yang khusus yang dijadikan visi dan misi pembelajaran.
- 3) Melibatkan instruksi diikuti dengan latihan, indoktrinasi dan pelaziman.
- 4) Melibatkan proses pemikiran dan penggunaan bahasa atau simbol, yang menjadi jembatan prosesnya.
- 5) Dengan adanya kaitan dengan penugasan dan pencapaian pembelajaran (evaluasi pembelajaran).
- 6) Boleh dijalankan dengan aktivitas berpusatkan guru, murid dan gabungan guru-murid serta berpusatkan sumber pembelajaran.
- 7) Meliputi rancangan pembelajaran
- 8) Proses yang melibatkan interaksi dua hal, baik dari alokasi waktu dan kegiatannya
- 9) Model dan metode yang dikuasai agar kondusif selain pengajaran harus juga di lengkapi dengan prosesnya yaitu pembelajaran yang tepat.<sup>53</sup>

Hal ini juga sesuai dengan perencanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berbasis metode talaqqi di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah, berdasarkan pertimbangan bahwa perlu diadakannya pembelajaran khusus al-qur'an seperti yang dilakukan di beberapa pesantren Tebuireng Jombang, dll. Perencanaan awal yang dibuat yaitu: menentukan terget hafalan santri, menentukan strategi dan metode pembelajaran, menentukan program

---

<sup>53</sup> Agus Yosep Abduloh, *Konsep Implementasi Huffadzul Qur'an TAHFIDZ I*, Jakarta, Stai Miftahul Ulum Tasikmalaya Indonesia, 2021, 10

kegiatan pembelajaran, dan menentukan jadwal dan waktu pembelajaran.<sup>54</sup>

Tujuan dari langkah perencanaan program pembinaan tahfidz Al-Qur'ān itu sendiri yaitu untuk memiliki kaidah dan teknik pembina yang sesuai, supaya santri dapat mengambil inisiatif untuk belajar menghafal Al-Qur'ān, dan memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat menguasai kemahiran yang didapatkan. Ada beberapa syarat dan rukun dalam merencanakan suatu pembelajaran diantaranya yaitu: membantu menyiapkan dari sebuah program sebelum program dilaksanakan, jadi dalam menyusun sebuah perencanaan diharap sesuai dengan kebutuhan yang akan dibutuhkan.

b. Pengorganisasian Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur'ān

Pengorganisasian adalah wadah untuk sekumpulan individu untuk membentuk kelompok melaksanakan kegiatan. Mengelola sebuah program memerlukan kumpulan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>55</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān di pondok pesantren tahfidz putri al-ghurobaa' diantaranya dengan mengadakan pembagian santri yang mengikuti program pembinaan, menunjuk beberapa ustadzah untuk dijadikan sebagai pembina dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān, dan mekanisme program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis bahwa pengorganisasian program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' sudah sesuai dengan kebutuhan program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān. Pengorganisasian ini sesuai dengan pembelajaran Tahfīz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren As-Ashr Al-Madani, yang terdiri dari struktur

---

<sup>54</sup> Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 250

<sup>55</sup> Dahliana, Mario Kasduru, *Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.1, No. 1, 2022, 31

dan tugas ustadz/ustadzah tahfidz al-qur'an, dan mekanisme pembelajaran tahfidz al-qur'an.<sup>56</sup>

Selain itu pengornasisasian program pembinaan Tahfīz Al-Qur'āndi pondok pesantren tahfidz putri al-ghurobaa' juga sama halnya dengan pengorganisasian pembelajaran thafidz al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah yang dimulai dengan pembagian tugas pembinaan dan bimbingan santri Tahfīz Al-Qur'ānterhadap ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah Tahfīz Al-Qur'āndiberi tugas untuk menjadikan santri istiqomah dalam menghafal, selain itu adapun tugas ustadz/ustadzah madrasah bertugas membimbing santri dalam proses pembelajaran kitab kuning.

Salah satunya mengenai mekanisme pembelajaran tahfidz al-qur'a. Mekanisme program pembinaan tahfidz Al-Qur'ān di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' diantaranya yaitu: seluruh santri diwajibkan sudah mengikuti kegiatan pembekalan tajwid dan pembekalan makhraj, setelah *makhraj* dan tajwid santri bagus, akan diadakan seleksi mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān, setelah lolos dari seleksi santri sudah bisa masuk tahap program pembinaan dengan memulai menghafal pada juz 30 dan juz 1 sampai juz 4. Dengan setoran hafalan menambah hafalan baru satu kali sehari.

Sedangkan mekanisme di pondok pesantren al-hikamussalafiyah terdapat beberapa tahapan sebagai berikut: tahap pertama, seluruh santri diwajibkan menguasai makharijul huruf, dan tajwid, serta mengikuti tahsin al-qur'an untuk memperbaiki bacaan al-qur'an. Tahap kedua, santri mengikuti program bin-nadzor, kemudian jika sudah diniatkan ingin tahfidz, santri mulai menghafal dari juz 1-5 kemudian dihafal dan disetorkan kepada ustadz/ustadzah. Tahap ketiga, yaitu tahfidz, dimana santri sudah menguasai hafalan, sehingga santri dituntut melanjutkan hafalannya secara istiqomah dengan cara talaqqi<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Eva Fatmawati, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, 33

<sup>57</sup> Tika Kartika, *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi*, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, 252-253

c. Pelaksanaan Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur'ān

Program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'ān yang dijalankan di bawah naungan Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus yang mana memiliki tujuan membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggung jawab dalam melaksanakan amanah, serta berjiwa qur'ani dan mengamalkannya, mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat. Program pembinaan ini dijalankan secara berhalakah setiap hari. Targetnya 5 juz dalam waktu secepatnya atau bisa dikatakan siapa cepat dia dapat, dikarenakan potensi santripun berbeda-beda. Sehingga untuk targetnya pun menyesuaikan kemampuan masing-masing. Selama program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān berlangsung, harus memerhatikan terlebih dahulu langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'ān, antara lain tartil dan tilawah.<sup>58</sup>

Setelah pengorganisasian langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, Pelaksanaan itu sendiri yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan baik.<sup>59</sup>

Pelaksanaanya sendiri yaitu santri mulai mengikuti program pembinaan pada waktu setelah jamaah sholat isya' atau pada jam wajib malam, santri mengantri sesuai dengan pembinanya masing-masing, sambil menunggu kehadiran pembina santri diharapkan melancarkan hafalannya dengan cara menyimak dengan teman, atau membaca, berulang-ulang sendiri, setelah pembina hadir santri antrian pertama diharap sudah siap dan langsung menyetorkan hafalannya kepada pembina, ketika dianggap lancar maka pembina akan memberi tanda panah pada buku raport dengan artian lanjut kehalaman berikutnya,

---

<sup>58</sup> Nunu A. Hamijaya Dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Al-Qur'ān*, Bandung: Penerbit Marja, 2004, 40

<sup>59</sup> Dahliana, Mario Kasduri, *Pengelolaan Model Pembinaan tahfīz Al-Qur'ān Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.1, No. 1, 2022, 24

jika pembina memberi tanda min berarti santri diharap mengulang pada hari selanjutnya, setelah selesai santri langsung bersalaman kepada pembina dan keluar dari tempat pembinaan. Program pembinaan ini tidak dapat ditentukan selesainya, karena setiap pembina datang pada waktu yang berbeda-beda, dan juga untuk santri yang hadir tidak dapat dipastikan, karena ada yang sakit, atau berhalangan haid. Jadi pada program pembinaan ini terdapat pengawasan dalam bentuk buku absensi jadi pembina atau seksi pendidikan dapat mengetahui alasan santri tidak hadir.

Sehingga dapat peneliti analisis bahwa pelaksanaan program pembinaan tahfīz Al-Qur'an sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang dibuat, selain itu dalam pelaksanaan program pembinaan santri juga dibina untuk berakhlak dengan baik hal ini sendiri sesuai dengan teori Nur Sholikin yang menggunakan beberapa metode dalam pembinaannya diantaranya yaitu: Pembinaan akhlak, Pembinaan mental bermasyarakat, Pembinaan perasaan dan kejiwaan.<sup>60</sup>

1) Pembinaan akhlak

Dalam proses pembinaan yang berlangsung di pondok pesantren tahfīz putri al-ghurobaa', para santri juga dibina untuk berakhlakul karimah, yaitu sopan santun dengan para pembina atau *ustadzah* yang membina para santri itu sendiri.

2) Pembinaan mental bermasyarakat

Selain masalah akhlak mental para santri juga ikut dibina seiring proses pembinaan tahfīz Al-Qur'an berlangsung. Mental para santri juga dibina untuk terus bersemangat dalam mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur'an, para santri juga sering diberi nasehat oleh *ustadzah* masing-masing.

3) Pembinaan perasaan dan kejiwaan

Pembinaan perasaan dan kejiwaan ini sendiri yaitu para santri dalam proses pembinaan juga ikut dibina untuk selalu sabar, berbelas kasih. Contohnya yaitu santri diharuskan sabar dalam mengantri saat

---

<sup>60</sup> Nur Solikhin, *RUMAHKU MADRASAHKU*, (Yogyakarta: laksana, 2018), 46-48

pembinaan berlangsung, selain itu para santri juga harus bersabar dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaan program pembinaan tahfīz Al-Qur'an ini para santri di ajarkan untuk mencintai al-qur'an dengan penuh kesabaran, disini juga diajarkan etika sopan santun terhadap pembina atau *ustadzah* dan terhadap sesama santri. Proses pelaksanaan yang dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan guna untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan.<sup>61</sup>

d. Evaluasi Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur'an

Dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur'an dibutuhkan suatu evaluasi untuk mengetahui seberapa kemampuan yang telah dicapai. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Di dalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi program pembinaan tahfīz Al-Qur'an di Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa' dilakukan setelah santri selesai menyetorkan 20 halaman atau 1 juz, kemudian santri bilang kepada seksi pendidikan bahwa dirinya ingin mentasmikkan 1 juz dengan menyerahkan buku raport, kemudian seksi pendidikan mencari penyimak yaitu santri lain yang telah ditunjuk oleh seksi pendidikan, setelah menemukan penyimak seksi pendidikan akan memberi tahu hari dan waktu sima'an, selanjutnya sima'an berlangsung di aula dengan menggunakan mikrofon dalam waktu maksimal satu jam untuk 1 juznya, setelah selesai santri yang menyimak memberi tahu ke seksi pendidikan tentang hasil yang dicapai santri yang sima'an, dan selanjutnya seksi pendidikan akan memberi tahu santri yang sima'an apakah lulus atau tidak, jika lulus santri bisa melanjutkan pada juz lainnya.

Sehingga dapat peneliti analisis bahwa evaluasi dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur'an sudah sesuai dengan baik, salah satunya yaitu dengan adanya buku raport, hal ini sesuai dengan pendapat Jihan Nitami yaitu dalam menjaga semangat mencintai Al-Qur'an ada bainya kita

---

<sup>61</sup> Rusman, Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2017), 73

memiliki buku khusus untuk evaluasi tahsin, dan juga ibadah harian.<sup>62</sup>

Hal ini juga sesuai dengan penjelasan mengenai evaluasi yaitu proses identifikasi untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sehingga dapat berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi itu sendiri bertujuan mengoreksi melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Di dalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.<sup>63</sup>

Dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui tentang pentingnya pembinaan. Melalui pembinaan seseorang dapat berubah menjadi lebih baik namun dengan syarat yaitu dilakukan dengan tata cara yang baik, maka pembinaan ada manfaatnya.<sup>64</sup>

Adanya kendala yang dialami para santri Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' sama sekali tidak akan menghilangkan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'ān, dikarenakan kendala merupakan hal yang wajar dari setiap amalan yang memiliki kemuliaan dalam pandangan Allah SWT, kendala juga bukan sesuatu yang sulit untuk diatasi asalkan para santri mau berusaha untuk mengatasinya dengan solusi yang tepat.<sup>65</sup>

## **2. Dampak yang dirasakan Santri dari Program Pembinaan Tahfīz Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Tahfīz Putri Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus**

Dalam proses pelaksanaan program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak rencana yang telah dirancang tetapi terkadang akan ada kendala, baik

---

<sup>62</sup> Jihan Nitami, Implementasi Program Tahfizul Al-Quran di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Belawan, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021, 23

<sup>63</sup> Dahliana, Mario Kasduri, *Pengelolaan Model Pembinaan tahfīz Al-Qur'ān Di Sma Muhammadiyah 18 Sunggal*, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.1, No. 1, 2022, 26

<sup>64</sup> Sandy Saputra, "Komunikasi Interpersonal Dalam Pembinaan tahfīz Al-Qur'ān Di Rumah Asuh As-Sakinah Bandar Lampung", (Skripsi, Uin Raden Intan Malang, 2020), 45

<sup>65</sup> Cece Abdulwaly, *Hafal Al-Qur'ān Meski Sibuk Kuliah*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2019), 156.

dari santri maupun pembinaanya. Dampak dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān itu sendiri adalah sesuatu yang dapat dirasakan akan tetapi tidak dapat dilihat karena keutamaan Al-Qur’ān itu sendiri sangatlah luas, diantaranya barakah. Barakah atau keberkahan yang lebih baik, juga dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.<sup>66</sup>

Dampak sendiri menurut kamus besar bahasa indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif<sup>67</sup>

Dampak yang dirasakan para santri dalam program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān ini sangatlah bermacam-macam, mulai dari menurunnya semangat, malas, mengantuk, lelah, sulit mengatur waktu, selain dampak negatif, dampak positif yang dirasakan yaitu tambah bersemangat, rajin, tekun, hafalan menjadi cepat, dan lain sebagainya.

Dampak merupakan hal yang biasanya dirasakan dari sebuah kegiatan yang dilakukan. Disini dampak yang dirasakan dari program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān dari setiap santri berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dampak yang dirasakan santri dengan adanya program pembinaan tahfīz Al-Qur’ān adalah dampak positif dan dampak negatif. Hal ini dilihat dari banyaknya perubahan dalam kehidupan para santri dari sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti program pembinaan tahfidz Al-Qur’ān .

Sehingga peneliti dapat menganalisis bahwa dampak yang dirasakan setiap santri berbeda-beda hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh skinner yang dikutip oleh Notoatmodjo tentang perilaku, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui adanya proses stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut akan merespons. Teori ini disebut dengan teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Jihan Nitami, *Implementasi Program tahfīz Qur’an Di Masjid Pimpinan Cabang Muhammadiyah Berlawan*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, 2021, 53

<sup>67</sup> Azis Rohiman, Komarudin Shaleh, Ida Afidah, *Dampak Program Dakwah Tahfidz Qur’an Terhadap Perilaku Keislaman Para Santri Di Pesantren Tahfidz Miftah Al-Tanwir Cibeunying Kaler Kota Bandung*, Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, V. 6, No. 2, 2020, 32

<sup>68</sup> Azis Rohiman, Komarudin Shaleh, Ida Afidah, *Dampak Program Dakwah Tahfidz Qur’an Terhadap Perilaku Keislaman Para Santri Di Pesantren Tahfidz*

Tetapi disetiap program tentu banyak hal positif yang didapatkan, maka dampak positiflah yang banyak dirasakan, diantaranya selalu bersemangat dalam mencapai tujuan itu sendiri, selalu berusaha menahan nafsu, rajin nderes, dan istiqomah, akan menjadi kunci keberhasilan setiap santri.

Santri Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa' juga merasakan dampak negatif dari program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān ini, walaupun hanya beberapa kecil saja. Salah satu dampak negatif yang dirasakan adalah tertekannya santri dalam mengikuti program pembinaan tahfīz Al-Qur'ān, hal ini sering terjadi pada santri sekolah atau kuliah. Sebenarnya pintu kemudahan dalam menghafal Al-Qur'ān akan selalu terbuka lebar meskipun santri sibuk kuliah atau sekolah, dengan syarat santri bersungguh-sungguh dalam menjalankannya, pasti kemudahan akan selalu menyertainya.

Santri Pondok Pesantren tahfīz Putri Al-Ghurobaa' yang berhasil menghafalkan Al-Qur'ān 30 juz walaupun disibukkan dengan kegiatan kuliah itu karena memiliki tekad yang kuat untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'ān. Jadi dapat disimpulkan kekuatan tekad yang kuat dengan terus-menerus berusaha melakukan segala hal yang dapat mensukseskan cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'ān yang penuh tanggungjawab dengan hafalan Al-Qur'ānnya, akan berdampak baik baik diri sendiri. Dan tidak kalah penting adalah berdoa, maka iringilah usaha dengan do'a karena tidak ada daya dan upaya kecuali atas kehendak Allah SWT.

Dari beberapa dampak yang dirasakan, serta manfaat yang program pembinaan itu sendiri, manfaat adanya pembinaan yaitu untuk membantu individu mengatasi masalah-masalah yang kompleks atau signifikan dalam mencapai tujuan dan melakukannya dengan cara memperhatikan tiap individual.<sup>69</sup>

---

Miftah Al-Tanwir Cibeunying Kaler Kota Bandung, Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam, V. 6, No. 2, 2020, 35

<sup>69</sup> Dyah Kusumawati, *Pembinaan Pelatihan Sebagai Strategi Membentuk Tenaga Kerja Terampil*, 20